

**PENGARUH BIMBINGAN PRIBADI GURU TERHADAP KELANCARAN
BACA HURUF SISWA KELAS II SD INPRES GALANGAN KAPAL II
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**MARIA MAGDALENA NINI
4518103029**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

**PENGARUH BIMBINGAN PRIBADI GURU TERHADAP KELANCARAN
BACA HURUF SISWA KELAS II SD INPRES GALANGAN KAPAL II
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd.)

BOSOWA

MARIA MAGDALENA NINI

4518103029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

SKRIPSI

PENGARUH BIMBINGAN PRIBADI GURU TERHADAP
KELANCARAN BACA HURUF SISWA KELAS II
SD INPRES GALANGAN KAPAL II

Disusun dan diajukan oleh

MARIA MAGDALENA NINI
4518103029

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 16 Agustus 2022

Menyetujui:

Pembimbing I

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Pembimbing II

Nursamsilis Luffin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450591

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Magdalena Nini

NIM : 4518103029

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Pribadi Guru Terhadap Kelancaran Baca Huruf Siswa Kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 21 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Maria Magdalena Nini

ABSTRAK

Maria Magdalena Nini, 2022. Pengaruh Bimbingan Pribadi Guru Terhadap Kelancaran Baca Huruf Siswa Kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Asdar, dan Nursamsilis Lutfin.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan pribadi guru terhadap kelancaran baca huruf siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas II dan wali kelas II SD Inpres Galangan Kapal II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari bimbingan pribadi guru terhadap kelancaran baca huruf siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa yang sudah bisa memahami dan mengenal huruf dengan baik, pengucapan bunyi bahasa yang tepat dan tidak berubah-ubah, serta mampu memahami makna dari suatu bacaan. Hasil penelitian ini juga dapat dilihat dari tes yang diberikan pada awal sebelum bimbingan yang dilakukan guru dan setelah bimbingan guru, tes yang diberikan yaitu tes mengenal huruf, tes membaca kata, dan tes membaca kata yang tidak memiliki arti.

Kata kunci: Bimbingan Pribadi Guru, Baca Huruf Siswa

ABSTRACT

Maria Magdalena Nini, 2022. The Influence of Teacher's Personal Guidance on Fluency in Reading Letters for Class II Students of SD Inpres Shipyard II Makassar City. Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Bosowa. Supervised by Asdar, and Nursamsilis Lutfin.

This research was conducted with the aim of knowing the effect of the teacher's personal guidance on the reading fluency of the second grade students of SD Inpres Galangan Kapal II Makassar City. This type of research is a qualitative research with a descriptive research design. The subjects of this study were second grade students and second grade guardians of SD Inpres Shipyard II. Data collection techniques used in this study are test techniques, documentation techniques, observation techniques, and interview techniques. The results of this study indicate that there is an influence from the teacher's personal guidance on the reading fluency of the second grade students of SD Inpres Galangan Kapal II Makassar City. This can be seen from the ability of students who are able to understand and recognize letters well, pronounce the sounds of the language correctly and do not change, and are able to understand the meaning of a reading. The results of this study can also be seen from the tests given at the beginning before the teacher's guidance and after the teacher's guidance, the tests given are letter recognition tests, word reading tests, and word reading tests that have no meaning.

Keywords: Teacher's Personal Guidance, Students' Letter Reading

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya, penulis masih diberi kesehatan dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam bentuk bahasa penyampaian dan teknik penulisan hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai seorang mahasiswa. Oleh karena itu, besar harapan penulis agar para pembaca memberikan masukan berupa kritik dan saran yang bertujuan membangun kesempurnaan skripsi ini guna meningkatkan mutu pendidikan bangsa kita kedepan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Pribadi Guru Terhadap Baca Huruf Siswa Kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar” dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., selaku Rektor Universitas Bosowa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah menerima selama berkuliah di Universitas Bosowa.

3. Vivit Angreani, S. Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah membina selama berkuliah di Universitas Bosowa.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Asdar, S.Pd.,M.Pd dan Dosen Pembimbing II, Nursamsilis Lutfin, S.S.,S.Pd.,M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
5. Dosen Penguji I, Dra. Syariah Madjid, M.Hum dan Dosen Penguji II, A. Vivit Angreani, S.Pd.,M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Hasanang, S.Pd., selaku Kepala Sekolah UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar yang telah memberikan izin penelitian.
7. Spesial buat Ibu tercinta Skolastika Hua dan Ayah tercinta Hendrikus Keraf yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga yang mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Nur Ameliah Inayah, S.Pd selaku wali kelas II A UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar
10. Peserta didik dari UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar telah menjadi subjek penelitian.
11. Teruntuk teman seperjuangan PGSD 2018, terima kasih atas kenangan indah yang telah terukir selama masih berada di bangku perkuliahan.

12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat disebut satu-persatu.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

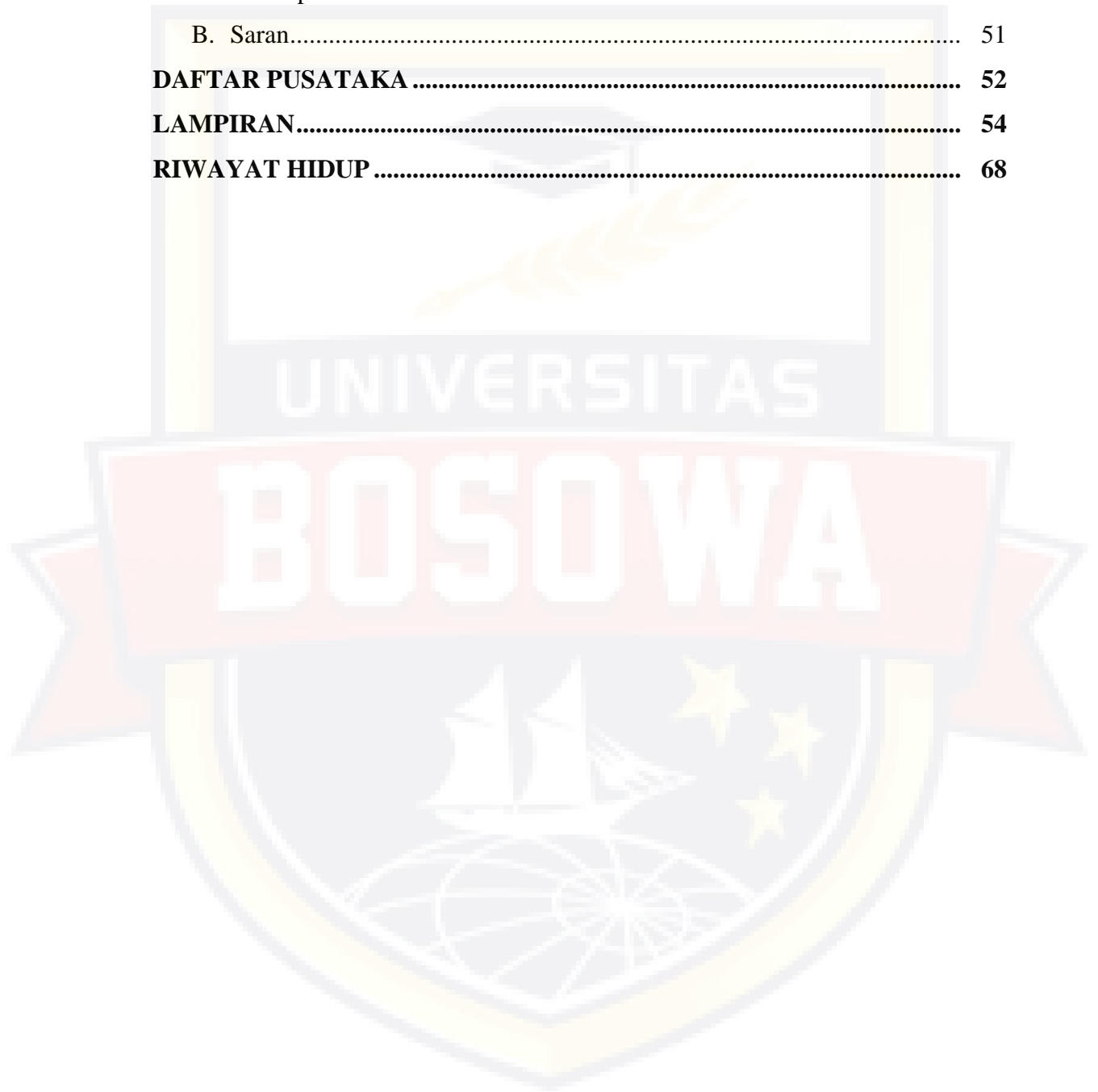
Makassar, 21 Juli 2022

Maria Magdalena Nini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Bimbingan.....	7
2. Pengertian Bimbingan Pribadi dan Strategi Penerapannya.....	9
3. Guru sebagai Pembimbing.....	12
4. Pengertian Kelancaran Membaca Huruf.....	15
5. Membaca Permulaan.....	16
6. Bimbingan Pribadi Guru Terhadap Membaca Permulaan.....	19
7. Indikator Kelancaran Membaca Huruf.....	22
B. Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian.....	27
D. Data dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32

B. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSATAKA	52
LAMPIRAN.....	54
RIWAYAT HIDUP	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 26



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Bentuk Kuis	33
Tabel 4.2 Tabel Daftar Nilai Sebelum Bimbingan.....	35
Tabel 4.3 Tabel Daftar Nilai Sesudah Bimbingan	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah	55
Lampiran 2. Visi dan Misi Sekolah.....	56
Lampiran 3. Nama Informan selama penelitian.....	57
Lampiran 4. Form Penilaian Siswa terhadap Kelancaran Membaca Huruf.....	58
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Membaca Huruf.....	59
Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	60
Lampiran 7. Hasil wawancara.....	61
Lampiran 8. Dokumentasi.....	62
Lampiran 9. Surat permohonan izin penelitian	65
Lampiran 10. Surat keterangan telah meneliti	66
Lampiran 11. Surat Keterangan perbaikan proposal.....	67

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan Nasional tertera pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan Nasional, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam pendidikan di sekolah membaca merupakan suatu kegiatan yang mendominasi semua aktivitas di sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan paling esensial yang harus dikuasai oleh para siswa. Kemampuan membaca dipandang sebagai kemampuan penentu keberhasilan siswa. Hal ini disebabkan oleh semua pelajaran yang dipelajari dapat dipahami melalui aktivitas membaca. Begitupun sebaliknya, jika kemampuan membacanya buruk, akan menjadi hambatan untuk keberhasilan dalam pendidikannya di sekolah.

Menurut Burns dalam Tarigan (2008:6), membaca merupakan suatu hal yang vital di dalam masyarakat terpelajar, sebab membaca merupakan awal dari aktivitas belajar individu dan proses dalam membaca buku sangatlah penting bagi seorang anak demi kehidupannya mendatang. Dari pengertian ini dapat ditangkap

poin utama bahwa membaca memiliki peran yang sangat esensial bagi kehidupan seorang individu, sehingga pengajaran membaca yang diperolehnya pada pendidikan pertama harus memperoleh perhatian khusus.

Dalam pembelajaran membaca guru diharuskan untuk merancang pembelajaran membaca permulaan dengan tepat sehingga mampu meningkatkan keberhasilan siswa dalam membaca permulaan khususnya baca huruf. Artinya, guru yang mengajar di kelas ini mengemban tanggung jawab yang cukup besar dalam meningkatkan keberhasilan dan ketepatan kemampuan membaca permulaan bagi siswa. Menurut Ismail (2010: 44-63), dalam proses pembelajaran di kelas, guru dipandang bisa memberikan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu dari diri siswa tentang hal-hal baru, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar yang paling utama yaitu membaca permulaan bagi siswa kelas awal (I dan II).

Membaca permulaan memiliki kedudukan yang sangat penting. Keterampilan membaca permulaan memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian khusus. Jika dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca permulaan siswa akan mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca yang memadai (Muhyidin dkk, 2018).

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu yang ingin berkembang dan meningkatkan diri. Untuk itu,

pembelajaran membaca permulaan di kelas awal mempunyai peranan penting. Membaca permulaan merupakan tahapan proses membaca bagi siswa di kelas rendah. Kemampuan membaca permulaan ini tidak diperoleh siswa secara alamiah tetapi melalui proses belajar.

Guru dan siswa sama halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang bisa menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk, dan memberi obat pembasmi hama. Sama halnya juga dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa siswanya jadi “ini” atau jadi “itu”. Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seorang sesuai minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan ini, guru perlu memahami terlebih dahulu pemahaman tentang membaca permulaan untuk kelas rendah (kelas I dan II), hal ini dapat membantu berjalannya pembelajaran yang menyenangkan dan terarah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar guru menggunakan metode kartu huruf namun, 25 % siswa kelas II masih mengalami kesulitan saat membaca huruf. Dalam pembelajaran beberapa siswa yang kesulitan membaca huruf dibimbing secara pribadi oleh

guru. Proses bimbingan ini dilaksanakan dalam pembelajaran sekolah, sehingga guru bisa membimbing para siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf. Terkadang siswa juga mengalami kesulitan mengingat huruf yang baru dipelajari sehingga saat membimbing guru harus mengulangi lagi dengan teliti dan juga penuh kesabaran agar membantu siswa mudah memahami huruf.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Bimbingan Pribadi Guru Terhadap Kelancaran Baca Huruf Siswa Kelas IISD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang membaca permulaan untuk kelas rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca huruf, dan mengalami kesulitan mengingat huruf.
3. Cara yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan membaca huruf siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah penelitian ini dibatasi pada cara guru mengatasi kesulitan kelancaran baca huruf siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kelancaran baca huruf siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar?
2. Bagaimana cara guru dalam membimbing kelancaran baca huruf siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar?
3. Adakah pengaruh bimbingan pribadi guru terhadap kelancaran baca huruf siswa SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kelancaran baca huruf siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui cara guru membimbing kelancaran baca huruf siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan pribadi guru terhadap kelancaran baca huruf siswa SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kelancaran baca huruf siswa dan memberikan informasi bagi para calon guru untuk lebih memahami pengaruh atau peran penting dalam meningkatkan kelancaran baca huruf siswa.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

1) Memberi gambaran tentang betapa pentingnya peran guru dalam membaca permulaan khususnya baca huruf.

2) Meningkatkan motivasi guru untuk membimbing siswa yang kesulitan dalam membaca huruf.

b. Bagi peserta didik

1) Agar peserta didik mampu memahami huruf dengan baik melalui bimbingan pribadi yang dilakukan oleh guru.

2) Meningkatkan prestasi peserta didik.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya perhatian khusus pada membaca permulaan (baca huruf).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bimbingan

Beberapa pengertian bimbingan menurut para ahli yaitu menurut Surya (1988) mengutip pendapat Crow & Crow (1960) menyatakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki ataupun perempuan, baik remaja ataupun anak-anak yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu setiap usia untuk membantunya menjadi pribadi yang mandiri. Dalam hal ini bimbingan dapat membantu para remaja untuk bisa mengambil keputusan sendiri demi menentukan karir masa depannya, membantu mengatur kehidupannya sendiri, mampu mengembangkan pandangan hidupnya sendiri serta mampu menanggung semua bebannya sendiri.

Dari pengertian tersebut menekankan bahwa bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada individu memiliki tujuan agar individu tersebut bisa memiliki kemandirian dalam membuat keputusan serta bisa bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang telah dibuat sendiri. Selanjutnya pengertian bimbingan menurut Bimo, Walgito (2004: 5), bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu dapat memperoleh kesejahteraan hidup. Pendapat Bimo Walgito ini menekankan bahwa bimbingan perlu dilakukan pada

individu atau sekumpulan individu agar mampu menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Arthur J. Jones dalam buku (Sofyan S. Wills 2010) yang mendefinisikan bimbingan sebagai *"The help given by one to another in making choices and adjustment and in solving problems"*. Pengertian bimbingan yang dikemukakan Arthur ini sangat sederhana yaitu bahwa dalam proses ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing. Pembimbing membantu yang dibimbing sehingga yang dibimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan mampu mengatasi kesulitan sendiri atau memecahkan masalahnya sendiri. Berdasarkan pengertian pembimbing yang dikemukakan oleh Arthur J. Jones dapat diketahui bahwa bimbingan merupakan proses seorang pembimbing membantu yang dibimbing sehingga yang dibimbing mampu membuat pilihan sendiri serta menyelesaikan masalahnya sendiri.

Menurut Moegiadi dalam Winkel & Sri Hastuti (2006:29) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal; memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dalam lingkungan memilih, menentukan, dan menyusun rencana dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungan. Berdasarkan pendapat Moegiadi sama halnya dengan ketiga pendapat yang sudah dijelaskan bimbingan merupakan suatu proses untuk memberi bantuan kepada individu agar individu mampu menyusun rencana tentang dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang disekitarnya.

Berdasarkan ketiga pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada remaja ataupun anak-anak, individu atau sekelompok individu agar mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang mandiri seperti mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi, mampu mengambil keputusan sendiri serta mampu mempertanggung jawabkan keputusan yang diambil, sehingga mencapai perkembangan yang optimal untuk karir masa depan yang baik, dan dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan mencapai kesejahteraan hidupnya.

2. Pengertian Bimbingan Pribadi dan Strategi Penerapannya

Bimbingan Pribadi merupakan usaha yang dilakukan oleh yang dibimbing untuk menghadapi dan memecahkan masalah pribadi seperti pengambilan keputusan, menghadapi konflik, dan penyesuaian diri. Menurut Dewa Ketut dalam Sukardi (1997 : 23) bimbingan pribadi berarti membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman , mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Adapun fokus dari bimbingan pribadi ini adalah aspek pribadi dalam diri individu seperti halnya pengendalian emosi maupun semangat dalam diri.

Adapun tujuan dari bimbingan pribadi menurut pendapat Syamsu Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan (2008) bimbingan pribadi ditekankan pada memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini adalah suatu layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan dari setiap

individu. Menurut Rahman dijelaskan secara rinci dari pendapat Winkel & Sri Hastuti (2006:118-119) bimbingan pribadi memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Pemantapan sikap dan kepribadian yang *religious* yang selalu mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa. Agama merupakan kendali utama dalam kehidupan manusia
2. Pemahaman tentang kemampuan dan potensi diri serta pengembangannya secara optimal. Setiap individu memiliki potensi yang luar biasa yang dikembangkan secara maksimal tetapi hanya sedikit orang menyadari.
3. Pemahaman tentang bakat dan minat serta penyalurannya. Setiap orang pasti memiliki bakat dan minat, namun hal itu kurang mendapat perhatian sehingga penyalurannya tidak maksimal.
4. Pemahaman tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki setiap individu. Setiap individu pasti memiliki kelebihan tersendiri hal itu harus dijadikan titik fokus untuk berkembang menjadi lebih baik.
5. Pemahaman tentang kekurangan atau kelemahan yang dimiliki serta bagaimana cara untuk mengatasinya. Dengan memahami kekurangan dan kelemahan dapat mendorong individu untuk menyempurnakan diri.
6. Kemampuan mengambil keputusan serta berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Keberanian untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab perlu dilatih dan dikembangkan.
7. Perencanaan dan pelaksanaan pola hidup sehat dan pola pikir yang sehat dapat menjadikan pribadi yang sehat dan berkualitas.

Bimbingan pribadi dilakukan oleh guru atau pembimbing untuk membantu atau membimbing siswa menemukan semangat dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan persekolahan khususnya kelas awal (I dan II), dalam hal ini guru membantu siswa kelas awal yang mengalami masalah dalam membaca terkhususnya dalam tahapan membaca awal yaitu pengenalan huruf.

Menurut Fenti Hikmawati (2011), dalam menerapkan bimbingan pribadi dapat menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Informasi individual

Informasi individual berfungsi untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Mayoritas siswa membutuhkan informasi tentang cara bergaul dengan teman, cara mengerjakan tugas dengan baik, cara mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya maupun cara menghadapi menghadapi guru ataupun orangtua. Terkadang siswa merasa mereka telah salah dalam hal mengerjakan tugas, memilih teman, ataupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, oleh karena itu guru dapat membantu dengan menggunakan strategi informasi individual ini. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi-informasi tersebut kepada siswa bisa dilakukan dengan cara seperti memberikan informasi lisan kepada para siswa, baik itu secara individual maupun kelompok.

2. Penasehatan Individual

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dalam menangani kesulitan yang dihadapi siswa adalah memberikan nasihat. Nasihat yang tepat

untuk diberikan kepada siswa tentu saja sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

3. Pengajaran Remedial Individu

Pengajaran remedial dikhususkan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan penguasaan terhadap mata pelajaran tertentu. Sehingga guru pembimbing akan melakukan remedial terhadap siswa tersebut agar mencapai standar yang telah ditentukan.

4. Penyuluhan Individual

Penyuluhan yang digunakan untuk menangani masalah yang bersangkutan dengan masalah psikologis seperti, tidak memiliki konsentrasi dalam belajar, sulit bergaul dengan teman sebayanya, tidak berminat pada mata pelajaran tertentu ataupun bahkan tidak berminat dengan sekolahnya. Dalam penyuluhan pembimbing harus menciptakan suasana persahabatan agar siswa merasa nyaman dan percaya.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang berarti “Orang yang mengajarkan tentang cara melepaskan diri dari sengsara.” Lalu, kata guru diartikan sebagai orang yang bertugas membangun aspek spiritualitas manusia. Perlahan-lahan pengertian guru semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan intelektual, tapi juga menyangkut kecerdasan kinestik jasmaniah, seperti guru musik, guru tari, dan guru olahraga dan sebagainya. Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya

terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan intelektual, fisik, emosial maupun aspek lainnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 39 (2), guru merupakan bagian dari pendidik. “ Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan guru”.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa guru adalah tenaga pendidik professional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian guru tersebut, dapat dirinci tugas utama guru, yaitu (1) mengajar peserta didik: dalam tugas ini guru bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, (2) mendidik peserta didik: guru diberi tugas untuk mengubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik, (3) melatih peserta didik: tugas ini mengarah pada pencapaian aspek psikomotorik anak, yaitu guru melatih peserta didik agar mereka memiliki keterampilan dan kecakapan dasar (di sekolah umum) serta keterampilan dan kecakapan lanjutan (di sekolah kejuruan). (4) membimbing dan mengarahkan: ini bertolak dari ungkapan bahwa *teacher is a guidance*, yaitu guru bertanggung

jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta agar selalu berada pada jalur yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan, dan (5) memberikan dorongan kepada peserta didik: tugas guru yaitu memberikan dan membangkitkan motivasi peserta didik agar berusaha keras untuk lebih maju (Asdar,2020).

Guru sebagai pembimbing yang berarti orang yang mengarahkan peserta didik agar senantiasa berada pada rel-rel yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Mulyasa (2005), dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing, guru perlu melakukan tugasnya sebagai pembimbing, guru perlu melakukan upaya-upaya preventif dalam pengertian guru tidak menunggu peserta didik melakukan hal-hal negatif baru dilakukan sebagai pembimbing atau pengarah.

Sehubungan dengan perannya sebagai pembimbing, guru harus (a) mengumpulkan data tentang peserta didik, (b) mengamati tingkah laku peserta didik, (c) mengenal peserta didik yang membutuhkan bantuan khusus, (d) mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok, agar terjalin saling pengertian tentang pendidikan anak, (e) bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik, (f) membuat catatan pribadi tentang siswa dan menyiapkannya dengan baik, (g) menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu, (h) bekerja sama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya, (i) menyusun program bimbingan sekolah bersama-

sama dengan petugas bimbingan lainnya, dan (j) meneliti kemajuan peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Pengertian Kelancaran Membaca Huruf

Kelancaran membaca adalah kemampuan membaca wacana secara tepat, cepat dan menggunakan irama. Ada 4 komponen kelancaran membaca yaitu strategi, kelancaran, pembaca, dan teks. Strategi adalah kemampuan membaca menggunakan beragam strategi untuk mencapai tujuan dalam membaca. Kelancaran ialah kemampuan membaca dengan kecepatan tertentu dengan pemahaman yang cukup. Gabungan dari teks, strategi, kelancaran, dan pembaca ini yang disebut membaca (Anderson, 2003:68).

Menurut Samuel (2006), mendefinisikan kelancaran membaca sebagai kemampuan untuk mengenal kata dan memahami suatu bacaan pada teori ini diturunkan dari teori otomatisitas yang dikembangkan oleh Laberge & Samuel (1974). Samuel (2006) menyimpulkan tiga komponen yang terdapat pada kelancaran membaca yaitu:

- a. Ketepatan, merupakan kemampuan untuk mengenali atau mendekode kata-kata secara tepat.
- b. Kecepatan, merupakan kemampuan untuk dengan cepat mengenali kata-kata secara otomatis.
- c. Intonasi, merupakan kemampuan membaca dengan ungkapan yang tepat dan ekspresif (mengacu kepada kealamian dalam membaca), yaitu membaca teks dengan intonasi yang sesuai tekanan irama yang mempengaruhi pengutaraan tanda baca dalam suatu bacaan.

Huruf adalah tanda aksara di tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Setiap aksara memiliki huruf dengan nilai bunyi yang berbeda-beda. Dalam aksara jenis alfabet, abjad, dan abugida. Biasanya suatu huruf melambangkan suatu fenomena atau bunyi. Berdasarkan uraian teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan kelancaran membaca huruf adalah kemampuan membaca alfabet, abjad secara tepat, cepat dan menggunakan irama.

5. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan awal atau dasar dalam membaca dimana tahapan itu dimulai dari pengenalan huruf (tingkat huruf), suku kata, dan kata yang masih sederhana dengan cara yang menyenangkan. Membaca permulaan diterapkan pada kelas awal (kelas I dan II) pada siswa kelas I dan II membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam membaca. Menurut Putra (2017), kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dengan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ. Selanjutnya menurut Antari (2013), membaca permulaan adalah siswa yang dimulai dari mengenal huruf dan dalam waktu yang cepat dapat membaca. Dan menurut Farida Rahim, membaca permulaan merupakan suatu proses *recoding* dan *decoding*. Pada proses *recoding*, pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Pada proses *decoding*, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian ke dalam kata-kata.

Menurut (Evans, 2015) pembelajaran membaca permulaan memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Dari pemahaman tersebut siswa yang tidak lancar dalam membaca permulaan seperti membaca huruf akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan guru tentu saja ini akan menghambat prestasi akademiknya.

Oleh karena itu guru perlu membuat pembelajaran membaca yang baik dan menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa. Terkhusus di kelas rendah atau kelas I dan II guru perlu memberikan perhatian khusus untuk pembelajaran membaca awal. Keberhasilan siswa dalam kemampuan membaca tahapan awal bisa mempermudah siswa untuk pembelajaran membaca tingkat lanjut.

Pada tahap awal siswa diperkenalkan dengan berbagai simbol huruf, mulai dari simbol huruf “a” sampai simbol huruf “z”. Menurut Depdikbud (1986) huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t. Huruf-huruf ini akan digabungkan dengan huruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan sehingga menjadi a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u. Dalam membaca permulaan siswa dituntut harus melafalkan atau mengingat huruf, lambang-lambang bunyi dan memahami makna dari bacaan sederhana.

Adapun butir-butir evaluasi membaca permulaan menurut Darmiyati Zuchdi, dan Budiasih dalam Muamar (2020) sebagai berikut : (1) Ketepatan

menyuarakan tulisan, (2) Kewajaran lafal, (3) Kewajaran intonasi, (4) Kelancaran, (5) Kejelasan suara dan (6) pemahaman isi /makna bacaan.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan membaca dengan ditandai penguasaan kode alafabetik, yaitu siswa hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem serta menggabungkan fonem menjadi suku kata hingga membentuk kata sederhana. adapun beberapa faktor siswa yang kesulitan dalam membaca awal yaitu dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi :

a. Faktor Internal

1. Kebiasaan Membaca

Untuk melihat bagaimana siswa sudah mahir dalam membaca guru akan melihat dari kebiasaan membaca siswa, jika siswa sangat malas, ataupun tidak senang membaca maka siswa tersebut mengalami kesulitan membaca.

Untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa, guru perlu memberikan buku yang menarik seperti buku cerita bergambar untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

2. Kekeliruan mengenal huruf

Siswa yang mengalami kekeliruan untuk membaca ini karena salah ucap, tidak mengenal huruf, dan tersentak-sentak ketika membaca.

3. Gangguan Disleksia

Siswa dengan disleksia akan mengalami kesulitan dalam memahami atau mengingat huruf dan membaca huruf terbalik. Hal ini diakibatkan oleh kemampuan otak yang sulit memperoleh informasi mengenai huruf.

4. Kurangnya Minat

Salah satu faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca yaitu kurangnya minat siswa untuk membaca.

5. Masih Ragu

Siswa mengalami keraguan ketika membunyikan huruf “p” dan “q”.

b. Faktor Eksternal

Faktoreksternal dari luar diri siswa seperti dalam keluarga yaitu kurangnya dukungan dari orangtua dan lingkungan sekolah dari guru yaitu pengelolaan kelas yang kurang efektif, pengalihan pembelajaran ke pembelajaran *during* yang mengurangi durasi jam pembelajaran.

6. Bimbingan Pribadi Guru Terhadap Membaca Permulaan

Guru memegang peran penting dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, peran tersebut merupakan suatu tanggung jawab dan amanah yang diberikan kepada guru. Peran guru ini sesuai dengan pengertian guru dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal I, sebagai guru profesional dengan tugas utamanya mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi.

Guru sebagai pembimbing mengajarkan anak tentang huruf atau kata yang sederhana secara berulang-ulang agar anak mudah memahami dan bisa meniru kata tersebut. Jika ada anak kurang mengerti guru memberikan arahan dan pendekatan pada anak dengan memberikan mereka penghargaan.

Pada observasi yang peneliti lakukan di kelas II SD Inpres Galangan Kapal II, peneliti menemukan 25 % siswa di kelas tersebut belum lancar membaca permulaan. Siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan ini diakibatkan karena siswa tidak lancar dalam membaca huruf. Dari kesulitan siswa tersebut guru berperan penting untuk membimbing siswa secara pribadi.

Oleh karena itu guru memberikan bimbingan secara pribadi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf seperti huruf “g” siswa akan membaca dengan sebutan “ge”, karena itu guru menggunakan kartu huruf untuk mempermudah siswa dan menggunakan metode eja. Metode eja memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf – huruf tersebut dilafalkan sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Contoh Aa, Bb, Cc, Dd, Ee, Ff, dan seterusnya. Dilafalkan sebagai a, be, ce, de, e, ef dan seterusnya. Guru mengulangi huruf yang kurang dipahami dan juga memberi penekanan pada huruf tersebut. Dengan bimbingan yang diberikan oleh guru siswa mudah memahami huruf dan juga mengingat huruf dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Adapun beberapa bimbingan yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca huruf menurut Muhamad Mifakhur Rohman (2013) antara lain:

1. Bimbingan terhadap anak yang kurang mengenali huruf, langkah yang harus ditempuh guru dalam membantu anak yang mengalami kesulitan kurang mengenali huruf ini berupa huruf dijadikan bahan nyanyian, dan menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d).

2. Bimbingan terhadap anak yang miskin pelafalan, untuk mengatasi kesulitan pelafalan, guru dapat menggunakan cara berikut:
 - a. Bunyi-bunyi yang sulit diucapkan perlu diajarkan secara tersendiri.
 - b. Bagi anak yang tidak dapat mengucapkan kata secara tepat berikan latihan khusus pengucapan kata-kata tertentu yang dipandang sulit. Bagi siswa yang tidak dapat mengucapkan kata secara tepat berikan latihan khusus pada pengucapan kata-kata tertentu yang dipandang sulit.
3. Bimbingan terhadap anak yang sering melakukan pembalikan kata, upaya mengatasi kesulitan ini dapat dikukuhkan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Anak perlu disadarkan bahwa membaca (dalam bahan yang menggunakan sistem alfabetis) menggunakan orientasi dari kiri ke kanan.
 - b. Bagi anak yang kurang menguasai hubungan huruf-bunyi, siapkan kata-kata yang memiliki bentuk serupa untuk dilatihkan.
 - c. Latihan hendaknya dilakukan dalam bentuk kata yang bermakna, misalnya: huruf p dan b dilatihkan dengan menggunakan kata pagi dan bagi
4. Bimbingan terhadap anak yang sulit mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya, untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan ini dilakukan:
 - a. Ambil satu kata dan daftarkan kata turunannya (misalnya kata : membaca, membacakan, dibaca, dibacakan, bacaan, dan terbaca).

- b. Bimbinglah anak untuk mengenali kata baca dan turunannya yang terdapat dalam bacaan tersebut.
- c. Alihkan pada kata lain (misalnya kata tulis, gambar, makan, lari dan sebagainya)

7. Indikator Kelancaran Membaca Huruf

Indikator adalah merupakan petunjuk atau gejala-gejala yang menunjukkan keterkaitan atau merupakan indikasi, adapun indikator yang dimaksud di sini adalah yang ada kaitannya dengan topik pembahasan atau permasalahan yang ada pada judul proposal. Perlu diketahui tujuan dari kelancaran membaca permulaan (baca huruf) adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut.

Adapun indikator dari seseorang dikatakan lancar membaca huruf menurut Amitya Kumara, dkk dalam Muamar (2020) sebagai berikut:

1. Kemampuan mengaitkan huruf yang diucapkan dengan simbol/lambang dari huruf itu (asosiatif).
2. Kemampuan mengelola berbagai informasi yang masuk (neurobiologi)
3. Kemampuan menguasai aspek fonologi karena siswa harus mampu secara intuitif melakukan kombinasi bunyi dan mampu membacanya.
4. Kemampuan menguasai aspek sintaksis karena struktur kalimat merupakan unsur kajian terbesar dari unsur bahasa (huruf, suku, kata, dan kalimat).
5. Kemampuan menguasai semantik karena makna bacaan sangat penting ditahu oleh siswa ketika membaca.

B. Penelitian Yang Relevan

Bimbingan pribadi yang diberikan guru kepada siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa, hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu antara lainnya:

1. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan oleh Fitriyani Maghfiroh, Hani Atus Sholikhah, dan Fuaddilah Ali Sofyan, yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa di MIN 1 Ogan Ilir ” menyimpulkan bahwa guru sudah mempunyai kompetensi guru yang sudah dimiliki dalam diri sendiri yaitu kompetensi profesional yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilihat dari penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesamaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang guru dalam mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan siswa. Tetapi yang membedakan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Fitriyani Maghfiroh, Hani Atus Sholikhah, dan Fuaddilah Ali Sofyan menjelaskan tentang upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca. Sedangkan di penelitian ini peneliti fokus pada pengaruh bimbingan pribadi pada kesulitan membaca permulaan khususnya baca huruf.

2. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh Alwisia Meo, Maria Patrisia Wau, Yosefina Uge Lawe, yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada”. Menyimpulkan

bahwa dari 20 siswa kelas I SDI Bobawa, terdapat 2 anak yang cukup dalam membaca dan 3 anak yang sulit membaca. Kesulitan anak dalam membaca permulaan adalah membaca huruf yang tidak bermakna dan mempunyai makna.

Kesamaan peneliti sebelumnya ini adalah keduanya meneliti tentang kesulitan siswa membaca permulaan khususnya baca huruf. Tetapi yang membedakan keduanya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Alwisia Meo, Maria Patrisia Wau, dan Yosefina Uge Lawe hanya meneliti tentang kesulitan yang dialami siswa tentang membaca permulaan, sedangkan di penelitian ini peneliti fokus pada pengaruh bimbingan pribadi terhadap kelancaran baca huruf siswa.

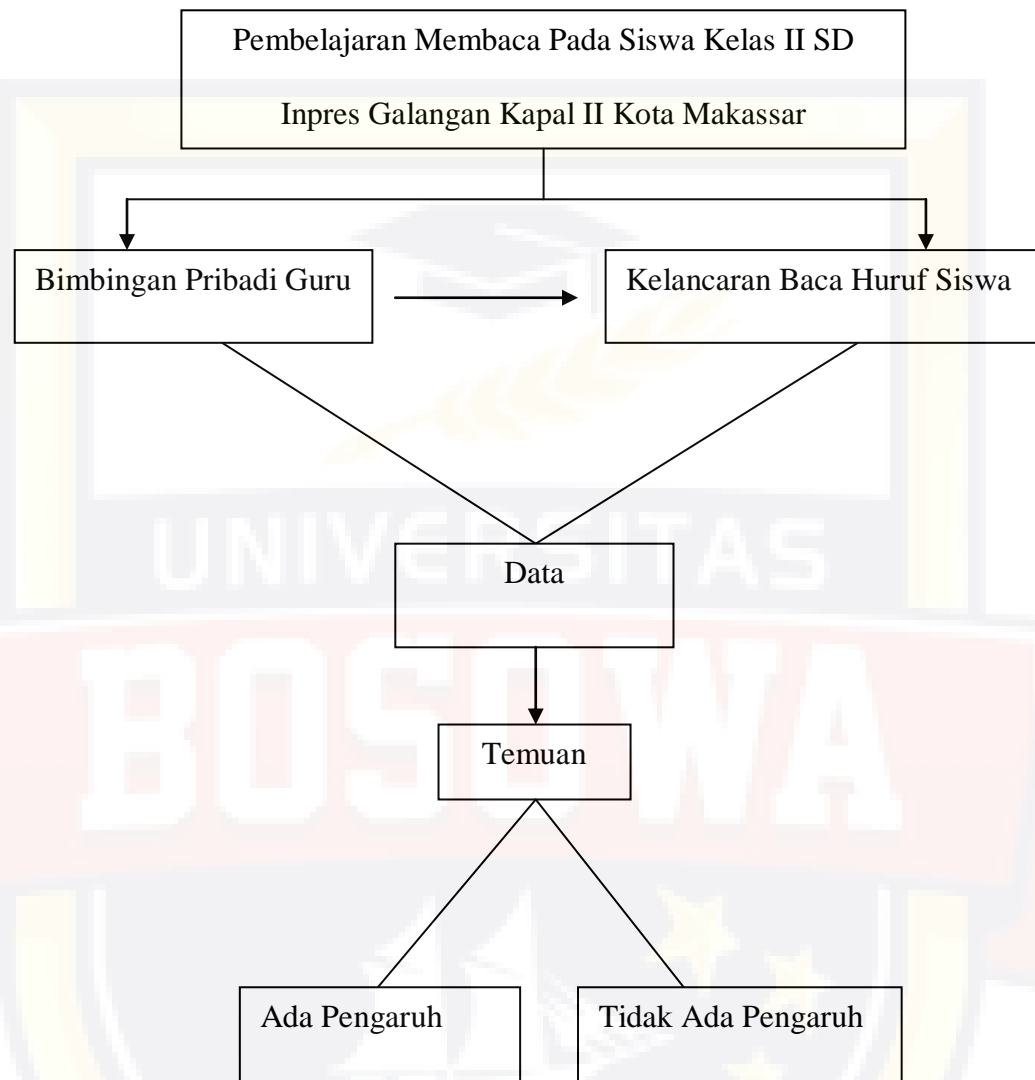
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiransih, menyatakan bahwa, layanan bimbingan bimbingan pribadi-sosial efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di sekolah sebelum diberi layanan konseling kelompok dan sesudah diberikan layanan. Hal ini ditunjukkan dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (t-test), dari hasil pre-test yang diperoleh dalam kelompok eksperimen $t_{hitung} = 50.250 > t_{table} 0.05 = 2.262$, $df = n-1 = 10-1 = 9$ dengan $p \text{ value} < t_{table}$ ($0.000 < 0.005$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna layanan bimbingan pribadi social dapat meningkatkan interpersonal peserta didik.

Kesamaan dengan peneliti sebelumnya ini keduanya meneliti tentang bimbingan pribadi tetapi yang membedakan yaitu metode penelitian yang digunakan.

C. Kerangka Pikir

Bimbingan pribadi merupakan usaha yang dilakukan pembimbing untuk menghadapi dan memecahkan masalah seperti pengambilan keputusan, menghadapi konflik dan penyesuaian diri. Sedangkan membaca permulaan merupakan tahapan awal atau dasar dari pembelajaran membaca dimana tahapan itu dimulai dari pengenalan huruf (tingkat huruf), suku kata, dan kata yang sederhana.

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam pengaruh bimbingan guru terhadap kelancaran baca huruf siswa dapat dilihat kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Suryabrata dalam Asdar (2018) mengartikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang bermaksud membuat deskripsi tentang situasi–situasi atau keadaan–keadaan. Adapun tujuan utama penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian dengan tepat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar yang beralamat di jln. Butta–Butta Caddi Kelurahan Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah merupakan tempat peneliti sebelumnya melaksanakan observasi awal atau dikenal dengan PLP II di sekolah ini. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei, semester genap tahun 2021/2022.

C. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2017;207) pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini difokuskan pada:

1. Kelancaran baca huruf siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

2. Cara guru membimbing kelancaran baca huruf siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.
3. Pengaruh bimbingan pribadi guru terhadap kelancaran baca huruf siswa SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2009:157) sumber data utama adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Sugiyono (2016:225). Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari guru pembimbing yaitu baik data, tulisan maupun hasil observasi saat pembelajaran.

2. Sumber data sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, melainkan melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yaitu melengkapi data dari data primer (Sugiyono : 225). Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen yang terdapat di SD Inpres Galangan Kapal II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Menurut Susetyo dalam Asdar (2017), Tes merupakan alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek kognitif subjek yang diteliti. Tes yang dimaksud adalah tes kelancaran membaca dengan memenuhi indikator kelancaran membaca huruf pada siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Adapun tes yang digunakan yaitu kuis untuk menentukan huruf abjad serta form penilaian

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian beserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar dan mencatat kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman observasi agar observasi yang dilakukan dapat lebih terarah, efektif, dan terencana.

4. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui tentang kelancaran baca huruf siswa. Peneliti menentukan subjek wawancara ini yaitu guru wali kelas dan salah satu siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II. Pada penelitian ini kemudian melakukan proses wawancara untuk mendapatkan informasi lebih mendalam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah diolah menjadi 4 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi.

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh pada penelitian ini dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Untuk mendapatkan penelitian yang mendalam peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan

2. Reduksi data

Dalam mereduksi data, dilakukan dengan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan berdasarkan data kasar yang muncul dari catatan tertulis saat penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi diseleksi dan dikumpulkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

3. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data dilanjutkan dengan penyajian data. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data tentang kelancaran membaca permulaan khususnya baca huruf siswa dan pengaruh dari bimbingan pribadi yang dilakukan oleh guru. Data tersebut berasal dari hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan informan, serta dokumentasi pendukung.

4. Kesimpulan dan verifikasi

Dalam penelitian ini, data tentang pengaruh bimbingan pribadi guru terhadap kelancaran baca huruf siswa yang telah tertulis dalam penyajian data dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil temuan selama penelitian yang ditemukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta kuis mengenai pengaruh bimbingan pribadi guru terhadap kelancaran baca huruf siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II dijelaskan sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari Teknik Tes

Teknik tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kelancaran baca huruf siswa. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II, teknik tes yang digunakan disini adalah kuis. Kuis diajukan oleh guru wali kelas secara langsung kepada siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II.

Kuis ini terdiri dari mengenal huruf, membaca kata, dan membaca kata yang tidak mempunyai arti. Untuk kuis mengenal huruf guru dapat menilai kemampuan mengidentifikasi huruf sedangkan kuis membaca kata dimaksudkan untuk mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan siswa dan untuk kuis membaca kata yang tidak mempunyai arti merupakan cara guru untuk mengukur kemampuan membaca yaitu prinsip-prinsip abjad, kesadaran fonemik serta pemahaman ortografi atau pemahaman tentang simbol, ejaan serta tanda baca. Siswa menjawab secara langsung atau lisan apa yang ditanyakan oleh guru, kemudian guru memberikan penilaian berupa baik

(B), dan cukup (C), dan kurang (K). Bentuk kuis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Tabel Bentuk Kuis.

No	Sub tugas	Baik (B) 3	Cukup (C) 2	Kurang (K) 1
1	<p>Mengenal huruf</p> <p>Sebutkan huruf di bawah ini!</p> <p>J R T Y U D F S W Q A Z X C V B G H N M J K L O P U T Y G F D X Z S E W Q A Q W E R T Y U I O P A S D F G H J K L Z X C V B N M</p>			
2	<p>Membaca kata</p> <p>Sebutkan kata di bawah ini tanpa mengeja!</p> <p>AKU DIA AYAH IBU MAKAN MINUM ROTI NASI UBI SINGKONG MINYAK</p>			

3	Membaca kata yang tidak mempunyai arti			
	Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis!			
	AKEH ADEH			
	ABA ADA			
	ARI ALIH			
	ASING ASIN			
	ADA ADHA			
	DADA DATA			
	PATAH PADAT			
VIVA ZAMAN				

Keterangan:

Mengenal huruf, Baik (B) dengan skor 3, Jika huruf dibaca dan dilafalkan dengan tepat, Cukup (C) dengan skor 2, jika huruf dibaca dan dilafalkan kurang tepat, Kurang (K) dengan skor 1, jika huruf dibaca dan dilafalkan dengan salah. Membaca kata Baik (B) dengan skor 3, jika kata dibaca dengan jelas dan tepat, Cukup (C) dengan skor 2, jika kata dibaca dengan kurang tepat dan Kurang (K) dengan skor 1, jika kata dibaca dengan buruk/salah. Membaca kata yang tidak memiliki arti, Baik (B) dengan skor 3, jika kata dibaca sesuai teks dan tidak diubah-ubah, Cukup (C) dengan skor 2, jika kata dibaca dengan tepat dan Kurang (K) dengan skor 1, jika kata yang dibaca berubah-ubah.

2. Data yang diperoleh dari Dokumentasi

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa nilai-nilai pencapaian dari siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar, dengan KKM 70. Berikut tabel daftar nilai sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan.

Tabel 4.2 Daftar Nilai Sebelum Bimbingan

No	Nama	Tes Kuis Awal	Keterangan
1	AAP	70	
2	Ain.R	70	
3	Asy. R	70	
4	D.N.HS	70	
5	Hu.Al	70	
6	Jh.Ju.B	60	Tidak Tuntas
7	K.A.P.W	70	
8	M. Fd Fb	60	Tidak Tuntas
9	Mhw Agh	60	Tidak Tuntas
10	Mh. Ag	70	
11	Mh. Fq G	70	
12	Mh. Ft A	50	Tidak Tuntas
13	Mh. Nw	70	
14	Mh. Rl	60	Tidak Tuntas
15	Mh Sn	70	
16	Mh Rfq A'A	80	
17	Nr. As	50	Tidak Tuntas
18	Nr. Az	80	
19	Nr. M. I	70	
20	R.A.P	70	
21	R.A.A	80	
22	R	70	
23	S	70	
24	S.A.M	70	
25	S.F.Az	90	
26	M.S	90	
27	A.R	90	
28	A.K	70	

Dari tabel sebelum dilakukan bimbingan, maka bisa diketahui siswa mana saja yang belum lancar membaca huruf. Setelah itu diberikan bimbingan pribadi bagi siswa yang kesulitan dalam membaca huruf, bimbingan berupa pengenalan huruf, pengucapan huruf dengan tepat dan jelas, penggunaan struktur kalimat yang tepat, dan membaca dan memahami makna kata. Untuk mengetahui siswa tersebut sudah lancar dalam membaca, maka diberikan tes akhir yang sama diberikan pada tes awal sebelum bimbingan. Berikut tabel daftar nilai sesudah diberikan bimbingan.

Tabel 4.3 Daftar Nilai Sesudah Bimbingan

No	Nama	Tes Kuis Akhir	Keterangan
1	Jh.Ju.B	80	Tuntas
2	M. Fd Fb	80	Tuntas
3	Mhw Agh	80	Tuntas
4	Mh. Ft A	70	Tuntas
5	Mh. Rl	80	Tuntas
6	Nr. As	70	Tuntas

3. Data yang diperoleh dari Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati objek yang mungkin terlewat apabila dilakukan melalui teknik dokumentasi, wawancara dan tes. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas II SD Inpres Galangan Kapal II, mayoritas siswa sudah mampu membaca dan mengingat huruf serta simbolnya. Dibandingkan dengan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 April 2022, siswa mampu mengenal huruf dan menyuarakan dengan jelas sesuai dengan lafal dan intonasi

Pada observasi awal siswa masih ragu-ragu untuk mengucapkan huruf yang disimbolkan, tanda bunyi yang digunakan juga kurang tepat, hal ini membuat siswa semakin ragu dan takut untuk membaca. Tetapi dengan adanya bantuan dari guru wali kelas siswa semakin percaya diri untuk membaca walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Inpres Galangan Kapal II, cara guru membimbing siswanya dan memotivasi siswa yaitu memberikan hadiah seperti *snack* kepada siswa yang kesulitan membaca huruf, serta memujinya ketika membaca dengan benar. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk belajar dan tidak segan terhadap gurunya. Guru juga melakukan pendekatan dengan siswanya agar siswa tersebut merasa disayangi dan diperhatikan, hal ini membuat siswa tersebut rajin ke sekolah dan semakin rajin untuk belajar membaca.

4. Data yang diperoleh dari teknik Wawancara

Data yang diperoleh dari teknik wawancara, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara guru melakukan bimbingan pribadi terhadap siswa yang berkesulitan membaca huruf.

Guru memiliki peranan penting dalam mendorong peserta didiknya serta membantu memecahkan masalah peserta didiknya. Membaca merupakan suatu hal yang penting dipelajari oleh siswa. Kesulitan dalam membaca sering terjadi di berbagai sekolah khususnya bagi kelas rendah hal ini membutuhkan perhatian khusus dari guru terlebih lagi guru wali kelas.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas II SD Inpres Galangan Kapal II, ibu Nur Ameliah Inayah, S.Pd mengatakan “cara yang saya lakukan dalam membantu siswa yang kesulitan membaca huruf adalah memberikan bimbingan individu kepada siswa di luar jam pelajaran serta melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca huruf.”

Berdasarkan wawancara yang diberikan kepada siswa M.Fd Fb, mengatakan “ibu memberikan bimbingan kepada mereka dengan menambahkan jam tambahan saat pulang sekolah untuk melatih mereka membaca seperti memperkenalkan huruf kepada mereka.”

Guru sebagai pembimbing memberikan bimbingan individu terhadap siswa yang kesulitan membaca huruf terutama guru wali kelas harus memperhatikan kewajibannya sebagai guru pembimbing yaitu guru harus bertindak objektif dan tidak boleh membeda-bedakan peserta didiknya. Dalam bimbingan yang diberikan guru, guru perlu mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswanya atau apa yang membantu siswa tersebut berkembang misalnya siswa membutuhkan informasi untuk cara mengerjakan tugas dengan baik atau siswa yang ingin bergaul dengan temannya.

Berdasarkan bimbingan yang diberikan ibu Nur Ameliah Inayah, S.Pd yaitu memberikan informasi individual cara untuk bisa lancar dalam membaca huruf seperti menasihati siswa agar rajin belajar membaca dan tidak bermain sepanjang hari. Nasihat tersebut bisa juga seperti memberikan motivasi yang baik kepada siswa dan mencontohkan teman sekelas nya yang memiliki nilai paling

tinggi karena rajin belajar membaca seperti “Abdurahman saja bisa masa kamu tidak bisa?”. Dalam memberikan nasihat guru juga bisa menangani masalah yang dialami oleh siswa seperti kesulitan untuk membaca huruf. Nasihat-nasihat yang diberikan kepada siswa bisa berdampak positif bagi siswa. Siswa akan berpikir untuk lebih rajin belajar membaca agar bisa memiliki nilai yang tinggi.

b. Bagaimana cara guru mengenalkan huruf (tingkat huruf) kepada siswa

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas II SD Inpres Galangan Kapal II, ibu Nur Ameliah Inayah, S.Pd mengatakan:”untuk mengenalkan huruf pada siswa, saya mengenalkan melalui media buku atau kartu huruf, sering juga saya melakukan dengan bernyayi.” Menurut ibu Nur Ameliah Inayah, siswa lebih mudah untuk memahami huruf dengan bernyayi karena nyanyian itu akan terus mereka ingat dan menyanyikan kapanpun dan dimanapun mereka berada, seperti halnya kita mengingat nyayian yang sedang *viral* dan menyanyikannya terus-menerus.

c. Bagaimana cara guru mengenalkan huruf konsonan kepada siswa

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas II SD Inpres Galangan Kapal II, Ibu Nur Ameliah Inayah, S.Pd mengatakan:”cara yang saya gunakan untuk mengenalkan huruf konsonan kepada siswa yaitu saya memberikan contoh kata yang memiliki huruf konsonan contohnya huruf k dari kata kucing, huruf m dari kata mama, huruf b dari kata bapak, dan sebagainya.”

d. Bimbingan terhadap siswa yang kesulitan dalam menguasai makna bacaan

Menurut Ibu Ameliah Inayah “ sebagian besar siswa mampu menguasai makna bacaan secara tepat, walaupun ada beberapa siswa yang kesulitan

memahami makna bacaan karena tingkat berpikir atau daya tangkap anak berbeda-beda.” Untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami makna bacaan maka diberikan satu kata dan daftarkan kata keturunannya (misalnya kata: melihat, dilihat, kelihatan, diperlihatkan). Kata melihat contohnya mata AS sedang melihat FD, kelihatan contohnya semenjak pagi tadi FT tidak kelihatan atau FT tidak ada, diperlihatkan contohnya buku itu diperlihatkan kepada RL.

e. Kelancaran Membaca Huruf

Kelancaran membaca adalah kemampuan membaca abjad secara tepat, cepat dan menggunakan irama. Seseorang dikatakan lancar membaca huruf apabila bisa menyuarakan lafal dan intonasi secara tepat dan mampu mengenali makna dari bacaan tersebut. Untuk siswa kelas rendah membaca huruf merupakan suatu pelajaran yang diutamakan untuk dikuasai dengan tepat dan benar.

Dalam pembelajaran membaca lafal sangat diperhatikan karena merupakan cara pengucapan bunyi bahasa, apabila pengucapannya asal saja maka seseorang tersebut tidak memperhatikan kaidah berbahasa yang baik. Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam mengucapkan lafal yaitu: artikulasi yang jelas dan volume suara yang nyaring saat membaca. Saat membaca dibutuhkan intonasi yang berbeda-beda sesuai dengan maksud yang ditujukan, menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2003, adalah “lagu kalimat: ketepatan penyajian tinggi rendah nada.” Apabila seseorang membaca, harus disesuaikan dengan intonasi yang tepat bagi kalimat yang diucapkannya. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam ketepatan intonasi yaitu: jeda setiap kata dalam membaca, tekanan kata, dan tempo.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nur Ameliah Inayah mengatakan”sebagian besar siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II mampu mengucapkan atau menyuarakan lafal dan intonasi dengan benar, serta mampu menguasai makna bacaan secara tepat karena tingkat berpikir atau daya tangkap anak berbeda-beda” Dalam bimbingan yang dilakukan ibu Nur Ameliah Inayah, ia akan memberikan contoh pengucapan dengan lafal dan intonasi yang tepat sehingga siswa mudah mengetahui dan mampu membedakan arti kata dari pengucapan contohnya seperti berikut ini.

a. Ibu, Sari pergi ke mana?

Artinya ia menyakan sari pergi ke mana

b. Ibu Sari pergi ke mana?

Artinya ibu yang pergi.

Sebagain besar siswa juga sudah mampu melakukan kombinasi bunyi, apabila jumlah suku katanya tiga sampai empat kata. Jika melebihi kadang ada yang masih kesulitan untuk mengucapkannya.

f. Pengaruh Bimbingan Pribadi Guru

Peran guru sesuai dengan pengertian guru dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal I, sebagai guru professional dengan tugas utamanya mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi. Dalam memberikan bimbingan kepada siswanya, guru mengerahkan segala cara yang membangun motivasi dalam diri siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Inpres Galangan Kapal II, cara guru membimbing siswanya dan memotivasi siswa yaitu memberikan hadiah seperti *snack* kepada siswa yang kesulitan membaca huruf, serta memujinya ketika membaca dengan benar. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk belajar dan tidak segan terhadap gurunya. Guru juga melakukan pendekatan dengan siswanya agar siswa tersebut merasa disayangi dan diperhatikan, hal ini membuat siswa tersebut rajin ke sekolah dan semakin rajin untuk belajar membaca.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nur Ameliah Inayah mengatakan” dalam bimbingan ini saya juga memberikan penguatan dan pembelajaran tambahan kepada siswa yang pemahaman hurufnya masih kurang, setelah saya melakukannya saya akan memberi mereka kuis dengan beberapa huruf abjad yang saya acak lalu menyuruh mereka untuk menebak huruf apa itu dengan pengucapan yang jelas dan tepat. Setelah melakukan bimbingan untuk para murid tersebut sudah ada peningkatan membaca huruf mereka.”

B. Pembahasan

1. Kelancaran Membaca Huruf

Kelancaran membaca adalah kemampuan membaca bacaan secara tepat, cepat dan menggunakan lafal serta intonasi yang tepat. Ada empat komponen kelancaran membaca yaitu strategi, kelancaran, pembaca, dan teks. Strategi adalah kemampuan membaca menggunakan beragam strategi untuk mencapai tujuan dalam membaca. Kelancaran ialah kemampuan membaca dengan kecepatan

tertentu dengan pemahaman yang cukup. Gabungan dari teks, strategi, kelancaran, dan pembaca ini yang disebut membaca (Anderson, 2003:68).

Membaca huruf merupakan pokok penting yang harus dipahami oleh siswa terkhususnya siswa kelas rendah (kelas I dan II). Siswa yang tidak membaca huruf dengan baik akan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan membaca harus diperhatikan sebaik mungkin bagi guru pembimbing.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas II SD Inpres Galangan Kapal II, sebagian besar siswa kelas II mampu membaca huruf serta mengucapkan atau menyuarakan lafal dan intonasi dengan benar. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 april 2022 sebagian besar siswa kesulitan dalam membaca huruf, tetapi karena guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa jumlah siswa yang kesulitan membaca berkurang.

2. Cara Bimbingan Pribadi Guru

Bimbingan pribadi merupakan usaha yang dilakukan oleh yang dibimbing untuk menghadapi dan memecahkan masalah pribadi seperti pengambilan keputusan, menghadapi konflik, dan penyesuaian diri lebih tepatnya bimbingan dilakukan oleh guru kepada siswa agar membantu siswa mengenali potensi yang dimilikinya.

Guru sebagai pembimbing yang berarti orang yang mengarahkan peserta didik agar senantiasa berada pada rel-rel yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2005). Bimbingan yang diberikan guru bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, seperti halnya yang terjadi di SD Inpres Galangan Kapal II

guru memberikan bimbingan kepada siswa di luar jam pelajaran untuk membantu siswa yang kesulitan dalam membaca huruf.

Guru sebagai pembimbing melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf. Pendekatan ini dilakukan, guna mengetahui karakteristik siswa dan faktor yang membuat siswa kesulitan dalam membaca huruf sehingga memudahkan guru berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Siswa yang awalnya malas untuk belajar ataupun segan kepada guru dapat merubah sikapnya terhadap guru dan mengikuti pembelajaran yang diberikan guru dengan hati yang tenang serta gembira

3. Pengaruh Bimbingan Pribadi Guru

Bimbingan yang dilakukan guru memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan siswa, dimana siswa yang mengalami kesulitan membaca huruf bisa membaca dan mengenal huruf dengan baik, siswa juga bisa membedakan beberapa huruf yang terlihat sama dan mampu membedakan bunyi bahasa, mengucapkan lafal dan intonasi dengan tepat.

Pada tes awal yang diberikan pada siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II, terdapat enam orang yang belum memenuhi KKM penilaian yaitu 70. Pada tes awal Jh. Ju. B memperoleh nilai 60. Skor yang diperoleh untuk kuis membaca huruf 1, untuk kuis membaca kata 3, dan untuk membaca kata yang tidak memiliki arti 2, untuk mendapatkan nilai puluhan menggunakan cara jumlah skor $\times 100 \div$ Skor Maksimum (100). Setelah dilaksanakan bimbingan pribadi guru nilai yang diperoleh oleh Jh. Ju. B adalah 80, skor yang diperoleh kuis membaca huruf 2, untuk kuis membaca kata 3, dan untuk membaca kata yang

tidak memiliki arti 3. Rumus yang digunakan sama dengan tes awal yaitu jumlah skor $\times 100 \div$ Skor Maksimun (100). Siswa M Fd Fb memperoleh nilai 60 pada tes awal, skor yang diperoleh untuk kuis membaca huruf 2, untuk membaca kata 2, dan untuk membaca kata yang tidak memiliki arti 2. Untuk nilai setelah dilakukan bimbingan M.Fd Fb mendapat 80, skor yang peroleh untuk membaca huruf 3, untuk membaca kata 3, dan untuk membaca kata yang tidak memiliki arti 2. Selanjutnya Mhw Agh pada tes awal mendapat nilai 60, skor yang diperoleh kuis membaca huruf 2, untuk kuis membaca kata 3, dan untuk kuis membaca kata yang tidak memiliki arti 3, untuk nilai setelah dilakukan bimbingan skor yang diperoleh dari kuis membaca huruf 3, membaca kata 3, dan membaca kata yang tidak memiliki arti 2 sehingga nilai akhir yang diperoleh 80. Mh. Ft A nilai pada tes awal 50, skor yang diperoleh kuis membaca huruf 3, kuis membaca kata 1, dan kuis membaca kata yang tidak memiliki arti 1, kemudian nilai yang diperoleh setelah bimbingan 70, untuk skor membaca huruf 3, skor membaca kata 2, dan skor membaca kata yang tidak memiliki arti 2. Mh.Rl memperoleh nilai 60 sebelum dilakukan bimbingan, untuk skor mengenal huruf 2, membaca kata 2, dan membaca kata yang tidak memiliki arti 2. Sedangkan nilai setelah dilakukan bimbingan 80, untuk skor membaca huruf 3, membaca kata 3, dan membaca kata yang tidak memiliki arti 2. Nr As memperoleh nilai 50 sebelum bimbingan, skor untuk membaca huruf 3, skor untuk membaca kata 1, dan skor untuk membaca kata yang tidak memiliki arti 1, setelah dilakukan bimbingan nilai yang diperoleh 70 skor untuk membaca huruf 3, skor membaca kata 2, dan membaca kata yang tidak memiliki arti 2.

4. Faktor internal dan eksternal kesulitan membaca huruf siswa.

Beberapa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca huruf seperti kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal huruf, gangguan disleksia, kurangnya minat, masih ragu dan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga.

Faktor internal kebiasaan membaca harus diperhatikan karena mayoritas siswa yang kesulitan membaca huruf memiliki kebiasaan membaca yang malas dan tidak senang. Jika diberikan bimbingan membaca siswa terlihat sangat tidak senang dan bosan, dalam observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti menemukan sebagian besar siswa mudah merasa bosan dengan pembelajaran membaca. Contohnya siswa M.Fd Fb, Nr As, dan Mh. Ft A, mereka akan terlihat sangat malas membaca dan pandangannya tidak fokus terhadap apa yang diajarkan guru melainkan melirik teman lainnya, jika hari ini ibu memberikan bimbingan dan mengingatkan sebelum pulang besok akan diadakan lagi bimbingan maka mereka tidak pergi ke sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, guru memanggil siswa yang berkaitan dan menasihati mereka serta memberikan dorongan untuk lebih rajin ke sekolah dalam melaksanakan juga harus lebih memperhatikan siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan seperti belajar sambil bernyayi.

Faktor internal kekeliruan mengenal huruf berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas II SD Inpres Galangan Kapal II, Ibu Nur Ameliah Inayah, S.Pd mengatakan:”untuk mengatasi siswa yang keliru mengenal huruf saya menggunakan cara mengingatkan serta mengulang kembali huruf yang

telah dipelajari dan memberikan tugas menebalkan huruf agar mereka lebih memahami bentuk huruf tersebut.”

Menurut ibu Nur Ameliah Inayah, ada beberapa cara yang sering juga ia gunakan untuk mengatasi siswa yang keliru dalam mengenal huruf yaitu menyuruh anak tersebut menggambar huruf yang hampir sama seperti huruf b dan d. Setelah itu biarkan ia memberikan warna sesuai kreasinya. Siswa juga mampu mengaitkan huruf yang diucapkan dengan simbol/lambang dari huruf itu.

Faktor internal gangguan disleksia pada siswa terjadi apabila siswa kesulitan dalam memahami huruf, siswa membaca huruf dan kata dengan terbalik seperti huruf b dan d, membaca kata itu dibalik menjadi ubi. Cara mengatasi siswa yang mengalami disleksia ini guru membacakan bacaan ringan yang menyenangkan untuk siswa.

Faktor internal kurangnya minat ini memiliki kesamaan dengan kebiasaan membaca yang malas pada siswa, dimana siswa merasa bosan dan tidak semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Cara mengatasi faktor ini sama dengan faktor kebiasaan membaca yaitu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dengan belajar sambil bernyanyi seperti huruf dijadikan bahan nyanyian.

Faktor internal masih ragu memiliki pengaruh yang besar pada pembelajaran membaca ini. Berdasarkan tes yang diberikan pada siswa Jh Ju B dan Mhw Agh memiliki kesulitan membedakan huruf hal ini membuat mereka ragu untuk mengucapkan huruf tersebut. Untuk mengatasi hal ini Ibu Ameliah Inayah memberikan beberapa huruf yang terlihat sama dan menyuruh mereka

untuk membaca, memahami, dan mengingat bentuk dari huruf tersebut misalnya huruf p,q,b,d,m,n, j, dan l.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kelancaran membaca huruf siswa yaitu dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran penting pada perkembangan prestasi siswa. Mh. Rl kesulitan dalam membaca huruf karena Rl tidak memiliki orangtua yang bisa membantunya untuk belajar, Rl hanya tinggal bersama neneknya. Setiap hari nenek Rl pergi ke pasar untuk menjual sayur mayur, hal ini membuat Rl mengalami kesulitan dalam pembelajaran khususnya baca huruf. Untuk mengatasi masalah ini guru hanya bisa memberikan bimbingan kepada Rl di sekolah.

BOSOWA



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh bimbingan pribadi guru terhadap kelancaran baca huruf siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelancaran baca huruf siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca huruf sudah bisa mengenal huruf serta sudah mampu melakukan kombinasi bunyi, apabila suku katanya tiga sampai empat kata. Jika melebihi kadang ada yang masih kesulitan untuk mengucapkannya. Untuk kelancaran membaca siswa terkhusus pengucapan lafal dan intonasi perlu diperhatikan karena jika membaca tanpa memperhatikan lafal dan intonasi maka pendengar tidak bisa memahami makna dari bacaan yang dibaca.

Peneliti melakukan tes yang berupa kuis kepada siswa seperti mengenal huruf, membaca kata, dan membaca kata yang tidak memiliki arti dan hasilnya siswa mampu mengenal dan membaca dengan baik. Selain itu, siswa juga telah bisa membedakan huruf yang hampir sama (b,d,p,q)

2. Cara guru melakukan bimbingan terhadap kelancaran membaca huruf

Bimbingan pribadi yang diberikan guru cukup baik, dimana guru sebagai pembimbing harus bersikap profesional dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam membaca huruf dan juga memotivasi siswa agar terus maju untuk meraih

prestasi yang baik. Cara guru melakukan bimbingan cukup baik namun masih tetap diperhatikan karena ada sebagian kecil siswa yang masih kurang mampu melakukan kombinasi bunyi. Dalam membimbing siswa, guru melakukan pendekatan terhadap siswa agar dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa serta mampu membuat siswa merasa nyaman dan gembira berada di sekolah bersama guru dan teman-temannya.

Guru memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa yang berkesulitan membaca huruf di luar jam sekolah, agar siswa dapat fokus pada pembelajaran yang diberikan guru. Guru sebagai pembimbing mengajarkan anak huruf atau kata yang sederhana secara berulang-ulang agar anak mudah memahami dan bisa meniru kata tersebut dan membuat huruf sebagai bahan nyanyian. Jika ada anak kurang mengerti guru memberikan arahan dan pendekatan pada anak dengan memberikan mereka penghargaan.

3. Pengaruh bimbingan pribadi guru

Dengan bimbingan yang diberikan oleh guru siswa mudah memahami huruf dan juga mengingat huruf dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Sebagian dari siswa yang menerima bimbingan dari guru sudah mampu membaca dengan suara yang jelas, mampu memahami makna dari bacaan, mampu membaca kata dengan jelas namun sebagian kecil masih perlu dilatih kepercayaan dirinya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh bimbingan pribadi guru terhadap kelancaran membaca huruf siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peran guru sebaiknya ditingkatkan lagi supaya guru tidak hanya member ilmu saja,tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Untuk sekolah, sebaiknya menetapkan jam tambahan kepada siswa yang kesulitan dalam belajar dengan konsisten.
3. Untuk siswa, hendaknya selalu berusaha karena usaha takan pernah menyiakan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- ACDP Indonesia. 2014. *Pentingnya Membaca Dan Penilaian di Kelas – Kelas Awal*. Depok:Repositori.Kemdikbud.Go.Id.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Admin BK UNES. 21 Desember 2018. Opini Para Ahli Tentang BK
- Anderson,J.A. 2003. *Critical Thinking Across the Disciplines*. Makalah pada Faculty Development Seminar in New York City College of Technology.New York
- Antari,dkk.2013. “Pengaruh Model Pembelajaran *Jolly Phonics* terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD”. *Jurnal Mimbar PGSD Vol 1 No 1 2013 (48)*
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bogor : Azkiya Publishing
- Asdar. 2020.*Evaluasi Pembelajaran*.Kota Makassar: Yayasan Barcode
- Bimo,Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Daud, Abu. 2010.*Bimbingan Pribadi*.<http://abudaud2010.blogspot.com> (27 Mar. 2011)
- Depdikbud. 1986.*Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Depdikbud
- Enny Zubaidah. 2013.*Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*.Diakses dari uny.ac.id. pada tanggal 6 Juni 2015
- Evans, LJ. 2015. *Teaching Reading by Machine: A Case History in Early Reading Behavior*
- Hikmawati Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ismail, M. I. 2010. *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 13, No. 1:44-63

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Muhyidin Asep, Odin R, & Erwin S. 2018. *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal*. *JPSD Vo. 4 No. 1, Maret 2018 ISSN 2540-9093 E – 2503-0558*.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta.
- Putra,dkk. 2017. "Penerapan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan". *Journal of Education Action Research Volume 1 No.2 Agustus 2017:133*.
- Rahim Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Samuel, S.J. 2006. *Toward a Model of Reading Fluency Instruction, 3rd Ed.* International Edition.
- Sofyan S. Wills. 2010 *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung : Alvabeta CV.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1997. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surya, Mohamad. 1988. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*. Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang.
- Syamsu, yusuf, LN.2008 *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Cet. Ke 3, . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa
- Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.2005. Jakarta: Armas Duta Jaya
- Winkel & Hastuti Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi



Lampiran 1: Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II
2.	NPSN	40312071
3.	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah:	Jl. Butta Caddi No. 8
	a. RT / RW	-
	b. Kode Pos	90215
	c. Kelurahan	Kaluku Bodoa
	d. Kecamatan	Tallo
	e. Kota	Makassar
	f. Provinsi	Sulawesi Selatan
	g. Negara	Indonesia

No	Data Lengkap	Keterangan
1.	SK Pendirian Sekolah	-
2.	Tanggal SK Pendirian	17Agustus1980
3.	Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4.	Luas Tanah	4 M ²
5.	Tanggal SK Izin Operasional	1 Januari 1910
6.	Kebutuhan Khusus dilayani	-

Lampiran 2: Visi dan Misi Sekolah

Visi:

Terwujudnya siswa berkarakter, terampil, berprestasi dan berwawasan lingkungan berdasarkan IMTAQ dan IPTEQ,

Misi:

1. Menerapkan pembiasaan perilaku yang baik.
2. Melaksanakan pembinaan keagamaan.
3. Mendorong minat siswa gemar membaca.
4. Mengoptimalkan bimbingan teknologi secara berkesinambungan.
5. Mengoptimalkan evaluasi hasil belajar secara berkelanjutan.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan indah.
7. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup kedalam kurikulum sekolah.



BOSOWA

Lampiran 3: Nama Informan Selama Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Nur Ameliah Inayah, S. Pd	Guru kelas II SD Inpres Galangan Kapal II
2.	Jh. Ju. B	Siswa kelas II A
3.	M. Fd Fb	Siswa kelas II A
4.	Mhw Agh	Siswa kelas II A
5.	Muh. Ft. A	Siswa kelas II A
6.	Mh Rl	Siswa kelas II A
7.	Nr As	Siswa kelas II A



Lampiran 4: Form Penilaian Siswa terhadap Kelancaran Membaca Huruf

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			
		Membaca Huruf	Membaca Kata	Lafal	Intonasi
1	Jh.Ju. B	B	B	B	C
2	M.Fd .Fb	B	B	B	B
3	Mhw Agh	B	B	B	B
4	Mh.Ft A	B	B	C	C
5	Mh. Rl	B	B	B	B
6	Nr As	B	B	B	C

Keterangan:

Standar penilaian menggunakan, BAIK (B), CUKUP (C), dan KURANG (K).setiap aspek yang dinilai.

Makassar, April 2022

Observer

Maria Magdalena Nini
4518103029

Lampran 5: Rubrik Penilaian Membaca Huruf

No	Aspek Penilaian	Unsur yang dinilai	Ket
1	Kewajaran lafal	a. Siswa membaca dengan lafal yang benar.	YA
		b. Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar	TIDAK
		c. Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar	TIDAK
2	Kelancaran	a. Siswa lancar dalam membaca	YA
		b. Siswa kurang lancar dalam membaca	TIDAK
		c. Siswa tidak lancar dalam membaca	TIDAK
3	Kejelasan Suara	a. Kejelasan suara baik	YA
		b. Kejelasan suara cukup baik	YA
		c. Kejelasan suara kurangbaik	YA
4	Kewajaran Intonasi	a. Siswa membaca dengan intonasi yang benar	YA
		b. Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar	YA
		c. Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar.	TIDAK

Keterangan:

Standar penilaian menggunakan YA dan TIDAK setiap aspek yang dinilai.

Lampiran 6: Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi	
		TL	TTL
1	Membuka pelajaran dengan doa	✓	
2	Guru memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran	✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4	Siswa dapat membaca dengan lafal, dan intonasi yang wajar	✓	
5	Siswa mengikuti bimbingan guru dalam kegiatan mengenal huruf	✓	
6	Siswa mampu membedakan berbagai bunyi bahasa	✓	
7	Siswa mampu memahami huruf dengan tepat	✓	
8	Siswa dapat memahami suku, kata, dan kalimat	✓	
9	Guru membimbing siswa untuk memahami makna dari bacaan	✓	

Keterangan:

TL : Terlaksana

TTL : Tidak Terlaksana

Makassar, April 2022

Observer

**Maria Magdalena Nini
4518103029**

Lampiran 7: Hasil Wawancara

LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS

1. Identitas Narasumber

Nama : Nur Ameliah Jaayuh
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 23 Mei 2022
 Tempat Wawancara : SD Inpres Gulating Kapal II

2. Daftar Pertanyaan

- 1) Bagaimana cara guru melakukan bimbingan pribadi terhadap siswa yang berkesulitan dalam membaca huruf?
 Memberikan bimbingan individu kepada siswa diluar jam pelajaran dan melakukan pendekatan terhadap siswa
- 2) Bagaimana cara guru mengenalkan huruf (tingkat huruf) kepada siswa?
 Melalui media buku atau kartu huruf lalu mengenalkan huruf tersebut kepada siswa, bisa juga melalui bernyanyi
- 3) Bagaimana cara guru mengenalkan huruf konsonan kepada siswa?
 Memberikan contoh kata yang memiliki huruf konsonan contoh k dari kata kucing.
- 4) Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang keliru dalam mengenal huruf?
 Dengan cara mengingatkan serta mengulang kembali huruf yang telah dipelajari dan memberikan tugas menyalin huruf dengan benar
- 5) Apakah siswa mampu menyuarakan lafal dan intonasi dengan wajar?
 Sebagian siswa mampu mengucapkan/menyuarakan lafal & intonasi dgn bnar.
- 6) Apakah siswa mampu mengaitkan huruf yang diucapkan dengan symbol/lambang dari huruf itu?

Sebagian besar siswa mampu mengucapkan huruf & simbolnya

- 7) Apakah siswa mampu menguasai makna bacaan secara tepat?
 Sebagian siswa mampu karena tingkat berpikir / daya tangkap anak berbeda-beda.
- 8) Apakah siswa mampu membaca dengan suara yang jelas dan tepat?
 Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan suara yang jelas dan sebagian kecil masih perlu dilatih kepraktisan dirinya.
- 9) Apakah siswa mampu melakukan kombinasi bunyi dengan tepat
 Sebagian besar siswa sudah mampu melakukan kombinasi bunyi. Apabila jumlah suku kata nya 3-4 kata siswa melebihi kadang ada yang masih kesulitan menyuarakan
- 10) Apakah ada pengaruh dari bimbingan pribadi yang guru berikan?
 Ya karena melalui bimbingan guru akan memberikan penguatan dengan cara memberikan pelajaran tambahan agar pemahaman siswa kepada siswa yang penahamannya hurufnya masih kurang.

Lampiran 8: Dokumentasi Selama Penelitian



Mengantar surat permohonan izin penelitian



Wawancara bersama wali kelas II A SD Inpres Galangan Kapal II




Observasi pada siswa kelas II SD Inpres Galangan Kapal II





Lampiran 9: Surat Permohonan izin Penelitian

 **UNIVERSITAS BOSOWA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.291/FKIP/Unibos/V/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SD Inpres Galangan Kapal II
 di –
 Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

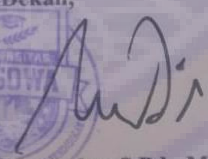
Nama : Maria Magdalena Nini
 NIM : 4518103029
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

PENGARUH BIMBINGAN PRIBADI GURU TERHADAP KELANCARAN BACA HURUF SISWA SD INPRES GALANGAN KAPAL II KOTA MAKASSAR

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.


Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 23 Mei 2022
 Dekan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Lampiran 10: Surat Keterangan Selesai Meneliti


DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD INPRES GALANGAN KAPAL II
KECAMATAN TALLO
NPSN : 40312071 NSS : 101196002026
 Alamat : Jl. Butta-Butta Caddi No. 8 Makassar, Telp. 0411 424419

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/037/UPT.SPF.SDI.GK.II/TL/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hasanang, S.Pd
NIP	: 19670414 198809 2 002
Pekerjaan/Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat	: Jl. BTN Sakina D6 No.4, Kel. Paccerrakkang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan


Menyatakan bahwa:

Nama	: Maria Magdalena Nini
NIM	: 4518103029
Program Studi	: PGSD
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)


Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II, sejak tanggal 23 Mei s/d 30 Mei 2022 dalam rangka penyusunan skripsi S1 dengan judul "Pengaruh Bimbingan Pribadi Guru Terhadap Kelancaran Baca Huruf Siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Galalangan Kapal II Kota Makassar".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 30 Mei 2022


 NIP. 19670414 198809 2 002

Lampiran 11 : Surat Keterangan Perbaikan Proposal



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

SURAT KETERANGAN PERBAIKAN PROPOSAL

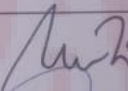
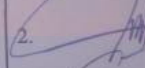
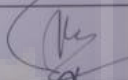

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Maria Magdalena Nini
 No. Pokok Mahasiswa : 4518103029

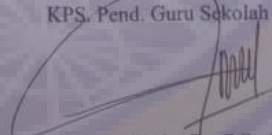
Judul Proposal

Pengaruh Bimbingan Pribadi Guru Terhadap Kelancaran Baca Huruf Siswa Kelas II SD
 Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan perbaikan proposal dan disetujui oleh pembimbing dan penguji sebagai berikut :

No.	Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan
1.	Dr. Asdar, S.Pd.,M.Pd	1. 
2.	Nursamsilis Lutfin, S.S.,S.Pd.,M.Pd	2. 
3.	^{Den} Dr. Syariah Majid, M.Hum	3. 
4.	A. Vivit Angreani, S.Pd.,M.Pd	4. 

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Mei 2022
 KPS. Pend. Guru Sekolah Dasar,

Nursamsilis lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
 NIK. D. 450397

291

RIWAYAT HIDUP



Maria Magdalena Nini, lahir di Malaysia pada tanggal 23 Maret 2000. Anak dari tiga bersaudara.

Ayahnya bernama Hendrikus Keraf dan ibunya bernama Skolastika Hua. Penulis memulai pendidikannya di SD Inpres Paololo pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, pada tahun yang sama ia melanjutkan ke SMPK St. Pius

X Lewoleba, pada tahun 2013 penulis pindah di SMPN Satap Lewaji dan tamat pada tahun 2015. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke SMA, SMAK Fransiskus Asisi Lantuka dan tamat pada tahun 2018. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2022.